

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan angkanya mencapai 30% dari penduduk dunia menderita anemia. Masalah gizi yang paling sering dijumpai dan angka kejadian anemia masih cukup tinggi sampai saat ini pada remaja khususnya remaja putri adalah anemia (WHO, 2013).

Pemerintah Indonesia sejak tahun 1997 telah melaksanakan program pencegahan dan penanggulangan anemia gizi pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan mengintervensi lebih dini lagi, yaitu dimulai sejak memasuki usia remaja. Konsumsi zat besi yang tidak sesuai dengan kebutuhan remaja putri dapat menyebabkan anemia, jika remaja putri anemia beresiko mengalami anemia pada saat hamil. Anemia pada kehamilan sangat berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan bahkan dapat mengakibatkan kematian ibu dan anak (Kemenkes R.I, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) yang dilaksanakan pada tahun 2013, ditemukan bahwa 1 dari 4 anak remaja putri menderita anemia gizi. Berdasarkan data Riskesdas 2018 proporsi anemia pada perempuan (27,2%) lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki (20,3%). Proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 32% tahun 2018.

Berdasarkan Data Riskesdas tahun 2016 di Provinsi Bali, prevalensi anemia sebanyak 27,1%. Hal ini menunjukkan bahwa masalah anemia khususnya pada perempuan di provinsi Bali masih cukup tinggi (Melina, dkk., 2018).

Program pemberian TTD pada remaja putri ini dilaksanakan guna mendukung upaya penurunan angka kematian ibu pada saat melahirkan dengan menurunkan risiko terjadinya perdarahan pada saat melahirkan, hal ini merupakan akibat dari mengalami anemia pada masa remaja. Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri yaitu 1 tablet perminggu sepanjang tahun, remaja putri mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) sebanyak 52 tablet selama 1 tahun. Pada remaja putri belum terdapat data mengenai tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah karena kepatuhan konsumsi tablet tambah darah merupakan indikator baru dalam program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri (Kemenkes R.I, 2018).

Program pemberian tablet tambah darah telah diatur dalam Permenkes RI No. 88 tahun 2014 tentang standar TTD bagi wanita usia subur dan ibu hamil dan Surat Edaran (SE) Kementerian Kesehatan RI No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Acuan dalam pelaksanaan program TTD terdapat dalam buku Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi untuk Remaja Putri dan wanita usia subur dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Meskipun demikian masih mengalami banyak kendala terutama dalam hal kepatuhan dalam meminum tablet tambah darah tersebut. Menurut (Sari, dkk., 2018) menyebutkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara kebiasaan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan terdapat 21,4% remaja putri lupa mengonsumsi tablet tambah darah. Prosentase remaja putri umur 12-18 tahun mendapat tablet tambah darah pada tahun 2016 di Indonesia sebanyak 10,3% dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 12,4%. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 76,2% remaja putri telah mendapatkan tablet tambah darah. Remaja putri yang mendapat tablet tambah darah di sekolah sebesar 80,9% dimana yang mendapatkan tablet tambah darah tersebut mengonsumsi tablet tambah darah <52 butir sebesar 98,6% (Kemenkes R.I, 2019).

Prosentase remaja putri umur 12-18 tahun yang mendapat tablet tambah darah di Provinsi Bali sebanyak 92,6% (Kemenkes R.I, 2018). Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah sangat ditentukan oleh dukungan sekitar terutama jika mendapat dukungan dari sekolah khususnya dari guru dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Widiastuti & Rusmini, 2019).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian status anemia berdasarkan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada siswi di SMK Pariwisata Tritama Jaya Tabanan.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan status anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada siswi di SMK Pariwisata Tritama Jaya Tabanan.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui status anemia pada siswi berdasarkan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di SMK pariwisata Triatama Jaya Tabanan.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi status anemia pada siswi SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan
- b. Mengidentifikasi kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah siswi SMK Pariwisata Triatma Jaya Tabanan
- c. Menganalisis hubungan status anemia dengan tingkat konsumsi tablet tambah darah pada siswi SMK Pariwisata Tritama Jaya Tabanan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pelajar khususnya para siswa dan guru bahwa pengetahuan tentang penyakit anemia karena kurang zat besi dapat mempengaruhi daya terima terhadap tablet yang diberikan. Manfaat yang lain adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian sejenis dalam membahas faktor-faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi siswa untuk mengetahui status anemianya dan mengetahui hal-hal apa yang perlu dicegah dan ditanggulangi agar terhindar dari penyakit anemia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan evaluasi dan masukan bagi pelayanan kesehatan mengenai anemia yang terjadi pada remaja putri sehingga program pemerintah dalam upaya pencegahan anemia dapat terealisasi dengan baik serta dapat menurunkan prevalensi anemia yang terjadi di Indonesia.